

## SD Muhammadiyah Kottabarat Gelar Pelatihan Membaca Al Quran dengan Metode Tajdid

Senin, 25-06-2018

[MUHAMMADIYAH.OR.ID](http://MUHAMMADIYAH.OR.ID), SOLO – Sejumlah 40 guru SD Muhammadiyah PK Kottabarat Solo mengikuti pelatihan membaca Al quran dengan metode Tajdid sejak Jumat, 22 Juni hingga Ahad 24 Juni 2018.

Metode Tajdid ini merupakan metode belajar membaca Al quran yang sudah disusun ke dalam sebuah buku, disusun oleh Misbahul Munir dan Achmad Jufri. Metode tersebut kemudian dikembangkan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Timur untuk digunakan di sekolah-sekolah Muhammadiyah.

"Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada para guru serta mempraktikkan secara langsung penggunaan metode ini dalam mengenal huruf-huruf Al quran. Nantinya, para guru akan menerapkan metode ini di sekolah terutama untuk kelas bawah sebagai upaya mempercepat membaca dan mempelajari Al quran," kata Wakil Kepala Sekolah bidang Al Islam dan Kemuhammadiyah Atit Nur Ariyanna.

Atit memastikan bahwa metode Tajdid akan diterapkan untuk kelas 1 tahun ajaran mendatang. "Tim klaster guru agama akan menjadi tutor sebaya bagi guru lainnya sehingga akan lebih memantapkan peran mereka dalam membina siswa," tegasnya.

Ciri khas metode Tajdid adalah menggabungkan dua metode, yaitu Struktural Analitik Sintetik (SAS) Murni dan Mnemonic. "Metode SAS Murni mengedepankan penyusunan yang menggiring para siswa untuk berpikir analitis dan sistematis. Sedangkan metode Mnemonic untuk mengenalkan huruf-huruf Al quran menggunakan kata kunci yang mudah diingat dan dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa," jelas Munir salah satu pembicara.

"Kata kunci yang mudah diingat tersebut disajikan dalam bentuk audio, visual, atau kinestetik berupa tubuh sehingga para siswa bisa memilih sesuai kecenderungan gaya belajarnya. Integrasi kedua metode ini menggiring para siswa untuk melakukan analisis terhadap materi ajar tanpa harus selalu dituntun oleh gurunya," lanjutnya.

Munir juga menyampaikan apresiasinya terhadap para peserta yang selama tiga hari penuh mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh. "Saya harap setelah selesai pelatihan ini bisa segera dilakukan review dengan tutor sebaya, sehingga metode Tajdid bisa segera diaplikasikan di sekolah ini," harapnya. (Syifa)

**Sumber : Muhamad Arifin / Humas SD Muhammadiyah PK**